

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Studi ini menerapkan jenis studi deskriptif kuantitatif, menggunakan pendekatan survei. Penelitian kuantitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang bersifat kuantitatif, digunakan untuk menjelaskan karakteristik suatu populasi dengan menggambarkan keadaan sosial melalui sejumlah variabel (Marmoah, et.al., 2022). Analisis data deskriptif kuantitatif berarti berfungsi untuk mendeskripsikan, memberi gambaran, dan menjabarkan sesuatu yang telah dipelajari apa adanya dan merumuskan kesimpulan dari fenomena yang dapat dikaji dengan pendekatan data statistik (Abdullah et.al, 2021).

Menurut Maksum (2017) survei didefinisikan sebagai studi yang melakukan pengambilan sampel dari suatu populasi dan memanfaatkan kuesioner sebagai instrumen akumulasi data.. Pada studi ini menggunakan instrumen angket (kuisisioner), menjadi alat yang digunakan selama studi ini berlangsung untuk mengumpulkan data yang relevan dengan validitas dan reabilitas tinggi. Angket disusun berupa tatanan pernyataan tertulis yang harus ditanggapi sejalan dengan keterkaitan topik penelitian sesuai disiplin ilmu peneliti pada kelompok individu atau responden (Abdullah dkk., 2021).

Hal serupa bahwa pendekatan penelitian survei ialah penelitian yang digunakan pada beberapa individu atau fokus kajian, sehingga ditemukannya fakta atau keterangan secara faktual mengenai penyebab suatu perkumpulan individu atau tindakan individu dan hasil tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan penciptaan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian survei merupakan studi yang memiliki sifat terukur secara statistik dan pada dasarnya memanfaatkan angket atau kuesioner sebagai instrumen data (Sontani & Muhidin, 2011).

Teknik pengumpulan yang digunakan oleh peneliti yakni memberikan kuesioner melalui Google Form dengan jenis kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup ialah kuesioner yang memiliki sejumlah pertanyaan, dapat berupa

multiple choice (pilihan ganda) ataupun dapat juga berupa *check list* yang nantinya akan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi maupun data dari informan (Aprily et.al, 2022) Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 2 pilihan jawaban berupa “Iya” dan “Tidak” untuk setiap butir pertanyaan mengenai indikator pemahaman serta pengalaman tenaga pendidik dalam melakukan pembelajaran *project based learning*, serta indikator pertanyaan yang berkenaan dengan persepsi guru akan kreativitas anak pada saat pembelajaran *project based learning*.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Dalam metodologi penelitian kuantitatif, populasi didefinisikan sebagai wilayah simplifikasi yang tersusun dari objek atau subjek yang ditandai dengan kualitas khusus dan ditentukan oleh peneliti untuk dikaji lalu diambil kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Sedangkan sampel merupakan bagian integral dari hasil studi tersebut (Sugiyono, 2014). Populasi pada studi ini merupakan seluruh guru TK di kecamatan Tawang kota Tasikmalaya yang terdaftar dalam dapodik.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Guru TK di Kecamatan Tawang Kota

No.	Nama TK di Kecamatan Tawang	Jumlah Guru di Kecamatan Tawang
1	TK Aisyiyah 1	3 orang
2	TK Al Hikmah	1 orang
3	TK Annur	4 orang
4	TK At-Taqwa	3 orang
5	TK Bina Insan Kreatif	4 orang
6	TK Cangkurileung Kartika IX-10	3 orang
7	TK Ibadurrohman	11 orang
8	TK Joykids National Plus	9 orang
9	TK K Bina Bakti	6 orang
10	TK Laboratorium Percontohan UPI	5 orang
11	TK Nurul Huda	4 orang
12	TK Nurul Ilmi	2 orang
13	TK Permata Hati Aisyiyah	3 orang
14	TK Pertiwi DWP	6 orang
15	TK Perwari 1	2 orang
16	TK Perwari 2	4 orang
17	TK S PGRI Tawang	4 orang
18	TK Wanita PUI	7 orang
19	TK Wijaya Kusumah	2 orang
20	TK Yos Sudarso	2 orang
Total jumlah guru		85 orang

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan komponen dari banyaknya dan karakteristik yang diperoleh populasi. Sampel ditandai oleh beberapa individu yang ditentukan dari populasi dan merupakan elemen yang menjadi representasi dari keseluruhan anggota populasi. Sampel yang tepat mempunyai dengan sifat yang representatif terhadap populasi (Suriani et al., 2023). Populasi yang diambil pada penelitian ini yaitu guru TK yang berada dalam wilayah Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya. Perolehan sampel dijalankan menggunakan teknik *random sampling*. Penentuan total sampel memakai rumus slovin sebagai berikut dengan (N) adalah 85 guru TK di Kecamatan Tawang, dan *margin of error* 0.05.

$$n = \frac{N}{1+N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{85}{1+85 \cdot 0,01}$$

$$n = \frac{85}{1+0,85}$$

$$n = \frac{85}{1,85}$$

$$n = 45,95$$

Perhitungan diatas menghasilkan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 46 partisipan.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel dari studi ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (X) seringkali disebut juga variabel bebas. Variabel dependen (Y) disebut juga variabel terikat. Variabel independen menjadi sebuah variabel yang sangat memengaruhi atau yang menjadi alasan perubahan dari munculnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen ialah variabel yang

mendapat pengaruh atau yang berperan sebagai akibat karena adanya variabel independen tersebut (Salim et.al., 2021). Adapun variabel independen dari penelitian ini adalah persepsi guru terhadap pembelajaran *Program Based Learning* dan variabel dependen dalam studi ini ialah perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Persepsi Guru Terhadap PjBL

Persepsi tenaga didik PAUD terhadap PjBL diukur berdasarkan pandangan guru tentang bagaimana PjBL dapat memfasilitasi dan membangun kreativitas anak usia 5 – 6 tahun. Persepsi tersebut mencakup sikap guru serta pemahaman yang dimiliki pendidik terhadap penerapan PjBL dalam proses pembelajaran, sejauh mana guru merasa metode tersebut efektif untuk melibatkan anak dalam pembelajaran yang kreatif dan bermakna. Pengukuran dilakukan menggunakan kuesioner yang berisi pernyataan terkait pengalaman guru dalam merencanakan, menyiapkan PjBL dalam kegiatan sehari-hari di kelas, serta bagaimana dampak terhadap perkembangan kreatif anak.

3.4.2 Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun

Perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun diukur berdasarkan kemampuan anak untuk menciptakan sebuah gagasan yang baru yang orisinal (*originality*), lalu berpikir dengan teknik yang fleksibel (*flexibility*), menghasilkan berbagai solusi untuk suatu masalah (*fluency*), serta mengembangkan ide-ide yang sudah ada dengan memperkaya detail dan variasi (*elaboration*) dalam konteks pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Pengukuran kreativitas ini dilakukan melalui kuesioner yang merujuk pada observasi langsung oleh guru atau pengamatan guru terhadap perilaku anak saat mengerjakan tugas atau proyek, serta penilaian terhadap hasil karya yang anak buat dalam kegiatan PjBL, seperti menggambar, membangun model, atau kegiatan lainnya yang memerlukan kreativitas. Indikator-

indikator tersebut dievaluasi berdasarkan kriteria yang selaras dengan tahap perkembangan anak usia dini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode akuisisi data untuk studi ini dilakukan memakai kuesioner dengan mempunyai bertujuan untuk mengumpulkan data tentang persepsi guru PAUD terhadap pembelajaran *Program Based Learning* dalam membangun kreativitas anak usia 5 sampai 6 tahun di kecamatan Tawang. Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tersirat (Dalam metode ini, peneliti tidak berinteraksi secara langsung melalui tanya jawab dengan responden, melainkan mengumpulkan data melalui instrumen atau media tertentu.). Instrumen atau alat untuk menghimpun data yang dibutuhkan disebut dengan kuesioner yang terdiri dari sejumlah butir pertanyaan yang perlu ditanggapi atau direspon oleh partisipan (Warahmah & Jailani, 2023).

Jenis pertanyaan yang dituliskan dalam survei mengacu pada variabel dan indikator. Kuesioner yang disajikan kepada responden berbentuk pertanyaan dengan menggunakan skala Guttman untuk mencari indikator yang valid dan tidak. Skala pengukuran berbasis teknik ini akan memperoleh hasil kuat dengan dua kategori, “Iya” dan “Tidak”. Selain dapat disajikan dalam bentuk pilihan ganda, skala Guttman juga dapat disusun dalam bentuk *checklist*. Jawaban bisa ditentukan dengan melihat skor paling tinggi yaitu satu dan terendah nol, Sebagai contoh, untuk jawaban “Iya” dinilai dengan skor 1 sedangkan untuk jawaban “Tidak” dinilai dengan skor 0 (Sugiyono, 2012, hlm. 96).

Tabel 3.2 Skala Guttman

Skor	Kategori	
1	Ya	Pernah
2	Tidak	Belum Pernah

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

3.6.1 Kisi-kisi instrumen

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Aspek	Indikator	No item
Persepsi guru PAUD terhadap pembelajaran PjBL	Persepsi terhadap pembelajaran PjBL	Guru memiliki persepsi terhadap pengaruh pembelajaran PjBL terhadap perkembangan kreativitas anak	1-3, 7
	Perencanaan	Kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran atau indikator	4-6
	Perancangan	Kemampuan guru dalam merancang kegiatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak	8-13
	Pelaksanaan	Kemampuan guru dalam membuka pembelajaran	14-15
		Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan inti	16-19
Kreativitas anak usia 5-6 tahun	Pelaporan	Kemampuan guru dalam membuat penilaian hasil pembelajaran PjBL	20-23
	Kelancaran (<i>Fluency</i>)	Kemampuan anak dalam menghasilkan banyak ide atau jawaban dalam menyelesaikan suatu proyek	24-26
	Keaslian (<i>Originality</i>)	Kemampuan anak dalam menghasilkan gagasan yang berbeda dari temannya dalam suatu kegiatan	27-29

Keluwesanan (<i>Flexibility</i>)	Kemampuan anak untuk menyelesaikan suatu masalah pada karya yang dibuatnya	30-32
Elaborasi (<i>Elaboration</i>)	Kemampuan anak untuk mengembangkan detail pada karya yang dibuatnya	33-35

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang diterapkan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan cabang ilmu statistik yang ditekankan pada pengorganisasian, pengolahan, dan penyajian data secara sistematis. Pendekatan ini berfokus pada memberikan gambaran yang jelas, ringkas, dan terstruktur tentang fenomena yang sedang diamati, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola, tren, dan karakteristik utama dari data yang telah diperoleh. Dengan demikian, statistik deskriptif berperan penting dalam menyajikan informasi secara informatif dan mudah dipahami, tanpa melakukan generalisasi atau inferensi terhadap populasi yang lebih luas. (Rahmah, 2025).

Pendekatan ini memungkinkan data untuk dianalisis dan diinterpretasikan secara objektif, tanpa perlu melakukan generalisasi atau penarikan kesimpulan terhadap populasi yang lebih luas. Oleh karena itu, statistik deskriptif menjadi instrumen yang sangat penting dalam penelitian ini, karena tidak hanya memungkinkan penyajian informasi secara sistematis, terstruktur, dan akurat, tetapi juga membantu peneliti dalam mengambil keputusan serta menyusun kesimpulan yang relevan berdasarkan data yang tersedia. Dengan penggunaan statistik deskriptif, fenomena yang diamati dapat dipahami secara lebih mendalam, sehingga pola dan karakteristik utama data menjadi jelas, mendukung keandalan dan validitas interpretasi penelitian. (Athoillah et al., 2020).

3.7.1 Uji Validitas

Tujuan pengujian validitas ialah agar memastikan bahwa setiap butir instrumen bisa secara tepat mengukur, sesuai yang diinginkan oleh peneliti. Dalam studi ini, peneliti menerapkan teknik korelasi *Pearson Product Moment* untuk menganalisis hubungan antara skor setiap item instrumen dengan skor total. Pendekatan ini digunakan agar dapat menilai sejauh mana setiap butir pertanyaan berkorelasi dengan keseluruhan skor, sehingga dapat menentukan konsistensi internal dan validitas setiap item dalam instrumen yang digunakan. Teknik ini membantu memastikan peneliti bahwa setiap komponen instrumen memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengukuran variabel yang diteliti. Peneliti menggunakan *software* SPSS 24 sebagai alat bantu untuk menggunakan teknik ini. Berikut adalah hasil akhir dari perhitungan uji validitas yang telah diukur:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel X

Item	r Hitung	r Tabel	Validitas
P01	0,999	0,329	Valid
P02	1,000	0,329	Valid
P03	1,000	0,329	Valid
P04	1,000	0,329	Valid
P05	0,999	0,329	Valid
P06	1,000	0,329	Valid
P07	1,000	0,329	Valid
P08	1,000	0,329	Valid
P09	1,000	0,329	Valid
P10	0,999	0,329	Valid
P11	1,000	0,329	Valid
P12	0,999	0,329	Valid
P13	1,000	0,329	Valid
P14	1,000	0,329	Valid
P15	1,000	0,329	Valid

P16	1,000	0,329	Valid
P17	0,999	0,329	Valid
P18	1,000	0,329	Valid
P19	1,000	0,329	Valid
P20	0,999	0,329	Valid

Merujuk hasil uji validitas dengan 20 butir pernyataan, peneliti mengkomparasi nilai r hitung dengan nilai r tabel. Suatu butir dinyatakan valid apabila nilai r hitung memiliki nilai yang lebih besar daripada r tabel, sedangkan dinyatakan tidak valid jika nilai r hitung memiliki nilai yang lebih kecil daripada r tabel. Sugiyono (2023, hlm 170) mengatakan bahwa, sebuah item ditetapkan valid apabila mempunyai korelasi positif dan signifikan dengan skor keseluruhannya.

Dalam penelitian ini terdapat 37 responden, sehingga derajat kebebasan (df) dihitung menggunakan rumus $df = N - 2$, yaitu $37 - 2 = 35$. Pada level signifikansi 5%, nilai r -tabel yang digunakan untuk df 35 adalah sebesar 0,329. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh bahwa 20 butir pernyataan mempunyai nilai r hitung yang lebih tinggi dari r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut valid, sehingga seluruh pernyataan dapat digunakan dalam proses analisis selanjutnya.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Item	r Hitung	r Tabel	Validitas
P01	0,999	0,329	Valid
P02	1,000	0,329	Valid
P03	1,000	0,329	Valid
P04	1,000	0,329	Valid
P05	0,999	0,329	Valid
P06	1,000	0,329	Valid
P07	1,000	0,329	Valid

P08	1,000	0,329	Valid
P09	1,000	0,329	Valid
P10	0,999	0,329	Valid
P11	1,000	0,329	Valid
P12	0,999	0,329	Valid
P13	1,000	0,329	Valid
P14	1,000	0,329	Valid
P15	1,000	0,329	Valid
P16	1,000	0,329	Valid
P17	0,999	0,329	Valid
P18	1,000	0,329	Valid
P19	1,000	0,329	Valid
P20	0,999	0,329	Valid

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh bahwa 15 butir pernyataan memiliki nilai r -hitung yang lebih besar dibandingkan dengan r -tabel. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir tersebut valid, sehingga seluruh pernyataan dapat digunakan secara sah dalam proses analisis selanjutnya.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Setelah proses uji validitas dilakukan terhadap seluruh item instrumen, tahap selanjutnya peneliti melanjutkan pengujian reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang konsisten. Uji reliabilitas penting dilakukan agar data yang dihasilkan dari instrumen benar-benar dapat dipercaya dan tidak berubah-ubah ketika digunakan dalam kurun waktu yang berbeda. Peneliti mengaplikasikan teknik *Cronbach's Alpha* dengan *software* SPSS 24 karena bentuk instrumen yang digunakan berupa skala Guttman dengan dua pilihan yaitu “Iya” dan “Tidak”. Uji reliabilitas dilakukan pada item-item yang ditetapkan valid, yaitu sebanyak 35 item. Merujuk pada Sugiyono (2023, hlm 173),

instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh sama dengan atau lebih besar dari 0,7. Hal ini menunjukkan konsistensi internal yang memadai antar butir pertanyaan dalam instrumen tersebut. Semakin besar nilai Alpha, maka semakin besar juga tingkat kestabilan atau keandalan instrumen tersebut.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.700	20

Uji reliabilitas terhadap instrumen variabel X dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* menggunakan *software* SPSS 24. Temuan dari pengujian memperlihatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.774 dengan jumlah item sebanyak 21 butir pernyataan dan jumlah responden sebanyak 38 orang.

Berdasarkan kriteria interpretasi *Cronbach's Alpha*, nilai tersebut mencakup ke dalam kategori cukup reliabel, dengan arti bahwa instrumen variabel X memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan memenuhi syarat untuk pengumpulan data kajian secara mendalam.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.714	15

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen menunjukkan konsistensi internal, khususnya pada variabel yang terdiri dari 16 butir pernyataan, sehingga dapat memastikan bahwa setiap item memberikan kontribusi yang stabil terhadap pengukuran variabel

tersebut. Mengacu pada hasil pengolahan data menggunakan *software* SPSS 24, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.782 dari 38 responden.

Nilai tersebut termasuk dalam kategori cukup reliabel, yang berarti bahwa instrumen mempunyai tingkat kestabilan yang mencukupi dan memenuhi syarat untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

3.7.3 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kecenderungan data pada setiap indikator dari variabel X dan Y. Analisis ini dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai skor rata-rata, distribusi frekuensi, dan persentase dari setiap butir pernyataan dan indikator.

Secara umum, statistik deskriptif adalah metode analisis yang bertujuan untuk mengorganisasikan, menyajikan, dan meringkas data penelitian agar mudah dipahami tanpa melakukan penarikan kesimpulan yang bersifat inferensial atau generalisasi. Menurut Sugiyono (2019), statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebelumnya sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat ringkasan yang berlaku umum.

Dalam konteks penelitian ini, statistik deskriptif berperan penting untuk:

- 1) Menyajikan data skor tiap indikator dalam bentuk tabel dan grafik.
- 2) Menghitung nilai rata-rata (mean), frekuensi, dan persentase jawaban responden.
- 3) Memberikan gambaran kecenderungan tingkat pengetahuan guru PAUD terhadap penerapan *Project Based Learning* pada anak usia 5–6 tahun.
- 4) Mempermudah pembaca melihat pola data secara visual sehingga memudahkan interpretasi pada tahap pembahasan.

Dengan demikian, penggunaan statistik deskriptif membantu peneliti untuk memahami distribusi data dan tren jawaban sebelum dilakukan analisis lebih mendalam pada bab berikutnya.